



Penguatan Kapasitas Tenaga Kesehatan dalam Peningkatan Imunisasi Lengkap melalui Strategi Human Centered Design (HCD)

Novia Handayani¹, Aditya Kusumawati¹✉, Ayun Sriatmi², Martini³, Sutopo Patria Jati², Nissa Atul Asfiya⁴

¹Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

²Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

³Bagian Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

⁴Pusat Penelitian Kesehatan (Puslitkes) LPPM, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

✉Email korespondensi: aditya.kusumawati@gmail.com



Article history:

Received: 15-10-2022

Accepted: 02-01-2023

Published: 24-03-2023

Kata kunci

Imunisasi;
Human Centered Design (HCD);
Training of Trainer (ToT).

ABSTRAK

Meskipun cakupan imunisasi sudah tercapai, namun perlu optimalisasi agar semua anak mendapatkan imunisasi. *Human Centered Design (HCD)* dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan yang tepat dalam mengoptimalkan capaian imunisasi. Tujuan kegiatan *Training of Trainer (ToT)* peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengenai HCD sebagai suatu metode pemecahan masalah belum tercapainya cakupan imunisasi di Jawa Tengah. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 26-29 Juli 2022, dengan desain pembelajaran yang interaktif meliputi metode ceramah, fasilitasi, diskusi, praktik penyelidikan cepat, dan presentasi yang dilaksanakan di Kabupaten Banyumas. Pelatihan ini diikuti oleh 30 peserta dari 5 Kabupaten yaitu, Brebes, Banjarnegara, Cilacap, Banyumas, Pemalang, Tegal. Media yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu power point, modul, buku ajar, buku saku, video dan peralatan lainnya untuk penyelidikan cepat. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pretest dan posttest setiap hari. Berdasarkan hasil pretest dan posttest diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai materi HCD. Peserta dapat melaksanakan praktik penyelidikan cepat, membuat purwarupa dan mempresentasikannya sesuai dengan Langkah HCD. Kesimpulan pengabdian ini terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan HCD, sehingga peserta sudah siap menjadi trainer pelatihan HCD. Perlu dilaksanakan pelatihan HCD kepada tenaga kesehatan serta kader dan unsur masyarakat lainnya sebagai upaya pemecahan masalah imunisasi di masyarakat.

Keywords:

Immunization;
Human-Centered Design (HCD);
Training of Trainers (ToT).

ABSTRACT

Although the number of immunization is covered, it is necessary to optimize them so that all children get immunized. Human-Centered Design (HCD) can be a solution to optimize immunization coverage. The aim of the Training of Trainers (ToT) activities is to increase the capacity of health workers is to increase their understanding and ability regarding Human Centered Design (HCD) as a method of solving the problem of not achieving immunization coverage in Central Java. The training four consecutive days, with interactive learning designs including lecture methods, facilitation, discussions, quick investigation practices, and presentations held in Banyumas Regency. The number of trainees consists of 30 participants from 5 districts (Brebes, Banjarnegara, Cilacap,



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Banyumas, Pemasang, and Tegal). The media used in this training are power points, modules, textbooks, pocketbooks, videos, and other tools for quick investigation. Evaluation does by giving pretest and posttest every day. Based on the results of the pretest and posttest, there was an increase in participants' knowledge about HCD material. Participants can carry out quick investigation practices, make prototypes and present them according to the HCD Steps. This service concludes that there is an increase in knowledge and ability to carry out HCD so that participants are ready to become HCD training trainers. It is necessary to carry out HCD training for health workers, cadres, and other community elements to solve the problem of immunization in the community.

PENDAHULUAN

Undang-Undang No.36 Tahun 2009 menjelaskan bahwa imunisasi merupakan upaya yang digunakan sebagai bentuk pemeliharaan kesehatan bayi dan anak untuk mempersiapkan generasi masa depan yang sehat, cerdas serta berkualitas. Selain itu, imunisasi juga merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah terjadinya penyakit serta menurunkan angka kematian bayi dan anak (KemenkesRI, 2009), Sedangkan menurut Undang Undang No. 12 Tahun 2017 Imunisasi merupakan upaya untuk dapat menimbulkan atau meningkatkan suatu kekebalan seseorang dengan aktif, untuk mencegah dari penyakit, sehingga apabila suatu saat seseorang tersebut terpajan penyakit tidak akan mengalami sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes RI, 2017).

Jawa Tengah merupakan wilayah dengan cakupan imunisasi yang baik, dengan keberhasilan capaian di atas target nasional. Dalam mendukung Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) Tahun 2022, cakupan imunisasi di Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut; capaian Imunisasi Tambahan Campak-Rubela sebesar 95,1% dengan target nasional 91,6%, Jawa Tengah menduduki peringkat ke-4 untuk capaian ini setelah Banten, DKI Jakarta, dan Jawa Timur di peringkat pertama. Capaian Imunisasi Kejar OPV (*Oral Polio Vaccine*) di Jawa Tengah sebesar 106,4% dengan target nasional 72%, hal ini menjadikan Jawa Tengah menduduki peringkat pertama dalam capaian Kejar OPV. Capaian Imunisasi Kejar IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Jawa Tengah sebesar 95,3% dengan target nasional sebesar 68%, dan menduduki peringkat pertama pada capaian Kejar IPV. Capaian Imunisasi Kejar DPT-HB-Hib Provinsi Jawa Tengah sebesar 97,2% dengan target nasional sebesar 78,7% dan menduduki peringkat ke-3 setelah Bali dan Banten (Dirjen P2P, 2022).

Berdasarkan data di atas capaian imunisasi di Jawa Tengah sudah melebihi target nasional, namun masalah imunisasi masih banyak ditemui, meski pemerintah sudah menjamin keamanan, mutu, efektifitas bahan yang digunakan untuk vaksin imunisasi. Namun, perbedaan pendapat mengenai imunisasi masih banyak terjadi di masyarakat. Masyarakat masih memiliki pemahaman yang berbeda, masih banyak orang tua yang takut membawa anaknya ke posyandu, takut panas, sakit, dan bahkan dilarang oleh keluarganya karena masih meragukan hukum vaksinasi. Sehingga, masih ada bayi atau balita yang belum mendapatkan vaksinasi (KemenkesRI, 2014).

Optimalisasi imunisasi diperlukan supaya semua anak mendapatkan hak hidup sehat melalui imunisasi. Sehingga dibutuhkan pendekatan yang tepat untuk mengoptimalkan imunisasi. *Human Centered Design (HCD)* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif solusinya. HCD merupakan suatu strategi yang dapat

membantu untuk mengetahui kebutuhan kelompok sasaran, menentukan aktivitas yang tepat untuk pencarian data, analisis data serta menciptakan solusi. HCD tidak hanya dipakai untuk peningkatan pelayanan program imunisasi, namun juga dapat digunakan dalam peningkatan pelayanan program lainnya seperti sanitasi, stunting dan lain sebagainya (Promkes Kemenkes RI, 2022).

Terdapat 12 strategi dalam HCD yang harus dipahami dan dilakukan secara berurutan, strategi tersebut dimulai dengan menetapkan tujuan, kemudian persona (model karakter), peta perjalanan, pemilihan tema, pembuatan panduan diskusi, penyelidikan cepat, analisa data, mencari ide untuk solusi, pembuatan ide, purwarupa dan masukan, uji coba, dan pengulangan (Kemenkes RI, Tulodo, & Unicef, 2022). Tujuan kegiatan *Training of Trainer* dalam peningkatan kapasitas tenaga kesehatan adalah untuk mendukung optimalisasi capaian imunisasi yang dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan metode *Human Centered Design (HCD)* pada tenaga kesehatan dalam mendukung cakupan imunisasi di Jawa Tengah.

METODE

Langkah kegiatan *Training of Trainer (ToT)* peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam mendukung cakupan imunisasi di Jawa Tengah terdiri dari tahapan yang terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada tahapan perencanaan kegiatan yang dilakukan berupa merencanakan desain pembelajaran, strategi, metode yang digunakan dan penyusunan modul. Pada tahap pengorganisasian kegiatan yang dilakukan diantaranya melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dan berlanjut pada tahap pelaksanaan ToT. Pada tahapan pengawasan, pengukuran kemampuan dan pengetahuan selama pelatihan menggunakan metode pretest, posttest serta observasi dari trainer.



Gambar 1 Tahapan ToT HCD

Training of trainer (ToT) dilaksanakan selama 4 hari berturut – turut pada tanggal 26-29 Juli 2022 di kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. ToT diikuti oleh 30 peserta dari 6 Kabupaten yaitu, Brebes, Banjarnegara, Cilacap, Banyumas, Pemalang, dan Tegal. Setiap kabupaten diwakili oleh 5 orang peserta yang terdiri dari: 1 penanggung jawab imunisasi dan 1 petugas promosi kesehatan dari Dinas Kesehatan Kabupaten, 1 penanggung jawab imunisasi dan 1 petugas promosi kesehatan Puskesmas di wilayah kabupaten terpilih, serta 1 kader yang dipilih dari setiap kabupaten/kota.

Pembelajaran didesain dengan interaktif menggunakan metode ceramah dua arah, fasilitasi, diskusi, *learning games*, *energizer*, praktik penyelidikan cepat, dan presentasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memahami langkah HCD. Media yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu power point, modul, buku ajar, buku saku, workbook, video dan peralatan lainnya. Evaluasi peserta dilakukan dengan memberikan pretest dan posttest menggunakan aplikasi *quizziz* serta observasi yang dilakukan oleh *trainer* selama pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Training of Trainer (ToT) Penguatan Kapasitas Tenaga Kesehatan dalam Mendukung Cakupan Imunisasi di Jawa Tengah dilaksanakan selama 4 hari pada tanggal 26 – 29 Juli di Kabupaten Banyumas, diikuti oleh 30 peserta perwakilan dari 6 kabupaten, diantaranya Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, kabupaten Banjarnegara. Tahapan kegiatan terdiri dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Prabamurti et al., 2022).

Pada kegiatan ToT ini, terdiri dari 4 trainer yang merupakan dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro dan 1 mahasiswa yang membantu dalam pelaksanaan ToT. Trainer merupakan salah satu unsur dalam pelatihan. Tugas trainer adalah memberikan pemahaman melalui penyampaian materi serta memberikan motivasi belajar pada peserta. Motivasi dari trainer diperlukan guna meningkatkan semangat peserta, sehingga dapat tercapai keberhasilan suatu pelatihan (Ramadhani & Muhroji, 2022).



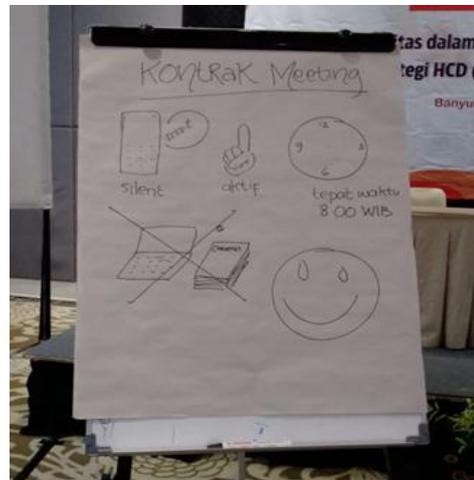
Gambar 2 Peserta menuliskan harapan pelatihan

Untuk mengetahui motivasi dan tantangan yang mungkin terjadi dari peserta selama pelatihan, diawal pelatihan peserta menuliskan harapan di pohon harapan dan kekhawatiran dari peserta di gambar tempat sampah yang sudah disediakan oleh trainer. Hasil penulisan kekhawatiran peserta, sebagian besar peserta takut mengantuk selama penyampaian materi. Dari kekhawatiran ini, trainer memberikan icebreaking untuk memotivasi peserta. Icebreaking efektif membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga meningkatkan motivasi peserta selama pelatihan (Zakiyyah, Suswandari, & Khayati, 2022).



Gambar 3 Peserta dan Trainer Melakukan *Icebreaking*

Selain penerapan *icebreaking*, trainer juga menerapkan kontrak pembelajaran yang harus ditaati oleh peserta. Isi kontrak tersebut adalah peserta harus mematikan smartphone selama pelatihan berlangsung, aktif dalam pelatihan, datang tepat waktu setiap pelatihan dimulai, tidak mengerjakan pekerjaan lain, tersenyum dan bersemangat saat pelatihan. Peserta yang menaati peraturan mendapat reward dari trainer. Pemberian reward efektif memberikan semangat dan motivasi bagi peserta untuk mengikuti pelatihan (Eva, 2020).



Gambar 4 Kontrak Pembelajaran

Untuk mengukur tingkat pengetahuan mengenai langkah *Human Centered Design* dalam peningkatan imunisasi diberikan *treatment* berupa pretest dan posttest, pemberian tes efektif untuk mengetahui peningkatan dan pemahaman materi (Agustina, Azizah, & Koesmadi, 2021). Setiap hari test diadakan selama pelatihan berlangsung, pretest dikerjakan peserta diawal pelatihan dan posttest diakhir pelatihan. Soal-soal test merupakan materi *Human Centered Design (HCD)*. Soal test dibuat menggunakan aplikasi online, yaitu quizziz. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran, terdapat fitur-fitur seperti suara yang memberikan efek menantang dan gambar, serta tampilan yang menarik membuat test menjadi menyenangkan bagi peserta (Gede, Heriawan, Dewi, Mpu, & Singaraja, 2021).

Selama 4 hari pelatihan, peserta diberikan pemahaman mengenai 12 langkah HCD, selama 4 hari tersebut pelatihan didesain dengan metode yang menarik supaya peserta dapat mengikuti acara pelatihan dengan antusias dan dengan mudah memahami materi yang diberikan. Rangkaian pelatihan dijelaskan dalam 3 *design*, diantaranya *inspiration*, *ideation* dan *implementation* yang dijelaskan sebagai berikut:

a. *Inspiration*

Inspirasi merupakan keadaan yang memotivasi untuk mencari solusi (Walker, Nolen, Du, & Davis, 2019). Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah pencarian data-data yang mendukung mengenai masalah yang akan dipecahkan. Pada langkah *Human Centered Design* tahapan *inspiration* terdiri dari: menetapkan tujuan umum, analisis situasi daerah, persona (model karakter) dan analisis situasi sasaran, penentuan tujuan khusus, peta perjalanan, pemilihan tema dan pembuatan panduan diskusi, penyelidikan cepat, dan analisis data sintetis. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini seperti mengidentifikasi daerah, identifikasi perilaku, memetakan hambatan dan dukungan, menentukan persona, memilih lokasi,

menemukan ide menarik, dsb (Kemenkes RI et al., 2022) Materi-materi tersebut sebelum disampaikan, untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, diberikan soal test untuk dikerjakan.

B. Frederic Skinner merupakan tokoh behavioris yang mengenalkan pendekatan model instruksi langsung (*directed instruction*), Skinner meyakini bahwa perilaku dikontrol melalui suatu proses yang dikondisikan. Salah satunya cara pengajaran yang dilakukan dengan searah dan terkontrol melalui pengulangan dan latihan (Skinner, 1967). Pada tahapan inspiration peserta melakukan kegiatan penyelidikan cepat sebagai bentuk pengulangan materi dan latihan langsung, kegiatan yang dilakukan yaitu mencari informasi dan memahami sasaran dengan cara melakukan pengumpulan data latar belakang sasaran seperti pendidikan, ekonomi, motivasi, nilai sosial dan budaya maupun pandangan politiknya mengenai imunisasi di wilayah tersebut (Kemenkes RI et al., 2022).

Praktik penyelidikan cepat dilaksanakan di Puskesmas Purwokerto Utara 1. Tempat praktik dipilih berdasarkan cakupan imunisasi, dimana masih ada penolakan di wilayah tersebut, dan puskesmas memiliki jarak yang tidak jauh dari tempat melaksanakan training. Pada praktik penyelidikan peserta mewawancarai persona secara berkelompok. Setiap kelompok mendapat persona yang berbeda, persona yang diwawancarai antara lain, ibu balita, ibu asuh (nenek), kader, petugas kesehatan, tokoh masyarakat. Persona merupakan informan kunci yang memiliki informasi menyeluruh mengenai permasalahan yang akan digali oleh peserta (Heryana, 2019). Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing, hal ini dilakukan supaya persona tidak canggung dan takut ketika diwawancarai, sehingga setiap kelompok 1 orang bertugas menjadi pewawancara, 4 peserta lain berperan sebagai notulensi, dokumentasi, dan perlengkapan.



Gambar 5 Praktik Penyelidikan Cepat

b. Ideation

Ideation merupakan tahapan yang memproses untuk menghasilkan, mengembangkan dan menguji ide untuk mendapatkan solusi (Walker et al., 2019). Ideation adalah proses menghasilkan dan bereksperimen dengan ide-ide yang dapat mengarah pada solusi potensial (Singh, Kumar, & Ganesh, 2022). Pada *Human Centered Design (HCD)* tahapan ideation terdiri dari: Mencari ide untuk solusi, pembuatan ide, purwarupa dan masukan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahapan ideation seperti: meninjau persona, membuat ide berulang, diskusi ide,

memilih ide, meningkatkan ide, merancang, menguji ide dan merevisi.

Keberhasilan sebuah program bergantung bagaimana penyusunan perencanaan diawal kegiatan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan aksi dan strategi yang harus dilakukan supaya tercapai keberhasilan dari tujuan yang telah diharapkan (Dakhi, 2016). Program yang baik adalah program yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan. Namun, program seringkali bersifat top down, program ditentukan oleh pusat yang menyebabkan kurangnya analisa situasi di daerah terkait, sehingga program yang dibuat terkadang belum sesuai dengan kebutuhan di daerah (Syafrawati, 2006).

Seharusnya, alternatif solusi ditentukan berdasarkan masalah yang ada dan menyesuaikan kemampuan organisasi termasuk sumber daya manusia di dalamnya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Namun, pelaksanaan penentuan akar masalah sering dilewatkan karena dianggap terlalu lama dan program dilaksanakan berdasarkan pada kemampuan organisasi, dilewatkannya langkah ini dapat menjadikan program tidak sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan tidak tercapainya tujuan dari pelaksanaan program (Viani, 2017).

Pada *Human Centered Design*, salah satu langkah perencanaan dituangkan dalam bentuk purwarupa. Purwarupa dibuat secara rinci mulai dari tahap awal pelaksanaan sampai program dijalankan pada kelompok sasaran. Peserta menggambar dan menentukan langkah pelaksanaan program penanggulangan berdasarkan masalah yang ditemukan saat melakukan penyelidikan cepat sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menentukan secara matang dan terperinci langkah yang tepat untuk menjalankan program, sehingga dapat menekan biaya, waktu dan tenaga serta program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran.

Pembuatan purwarupa dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok melakukan diskusi bagaimana langkah yang tepat untuk mencapai tujuan program. Workbook purwarupa disediakan oleh trainer dan dilakukan pendampingan selama pembuatan purwarupa. Purwarupa dibuat dengan memberikan warna dan bentuk yang mendekati dengan bentuk nyata dari ide program, sehingga dapat divisualisasikan secara detail.



Gambar 6 Purwarupa Peserta ToT

c. Implementation

Implementation adalah pemetaan jalur (Walker et al., 2019). Pada langkah HCD tahapan implementation terdiri dari : uji coba dan pengulangan (*iteration*). Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah merencanakan adaptasi,

memperbaharui solusi, mengevaluasi solusi, dan memungkinkan melakukan pengulangan langkah *Human Centered Design* apabila diperlukan untuk mendapatkan solusi terbaik sesuai dengan kebutuhan dari persona (Kemenkes RI et al., 2022).



Gambar 7 Peserta Mempresentasikan Purwarupa

Program kesehatan merupakan pemecahan masalah kesehatan yang ada. Menguji ide diperlukan untuk meningkatkan program yang dibuat dalam bentuk purwarupa sebelumnya (Kemenkes RI et al., 2022). Pada tahapan ini peserta melakukan presentasi purwarupa yang telah dibuat berdasarkan hasil dari pengumpulan data penyelidikan cepat. Data disajikan dalam bentuk ringkasan, simpulan, setelah dilakukan analisis (Setiawan, 2020). Peserta memaparkan ide dan langkah pelaksanaan ide yang dibuat kepada peserta lain. Presentasi dilakukan secara bergantian tiap kelompok, dan kelompok yang tidak presentasi menanggapi ide, memberikan saran dan masukan kepada kelompok yang melakukan presentasi.

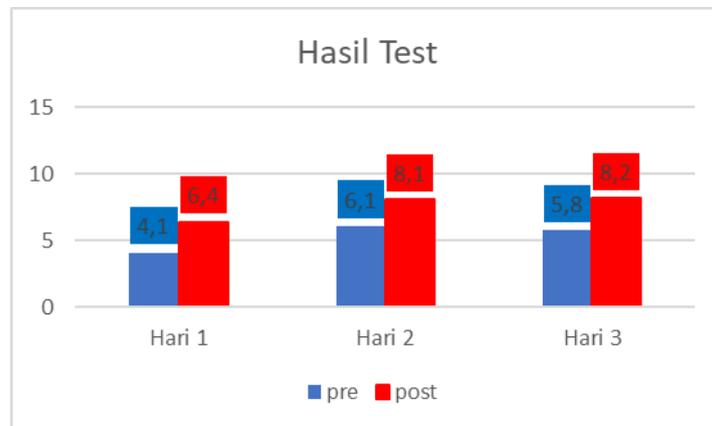


Gambar 8 Peserta Memberikan Masukan Purwarupa Peserta Lain

Suatu ide perlu dilakukan analisis penerimaan sebelum diterapkan pada kelompok sasaran. Hal ini layaknya proses pemasaran social (*social marketing*) yang merupakan proses yang kompleks berupa gagasan, desain, ide, implementasi dan pengawasan suatu program untuk meningkatkan penerimaan pada kelompok sasaran (Notoatmodjo, 2005). Pada proses ini peserta berlatih untuk melakukan penawaran gagasan kepada peserta lain yang diawasi oleh trainer, kegiatan berlangsung selama 15 menit setiap kelompok. Ide yang telah dibuat ditanggapi oleh peserta lain untuk menyempurnakan ide program. Peserta yang tidak presentasi memberikan tanggapan dan masukan apabila masih ada kekurangan dalam ide

tersebut.

Selama pelatihan, diadakan pretest dan posttest pada hari ke-1 – 3 sebagai bentuk evaluasi hasil belajar peserta, hari ke-4 tidak dilaksanakan pretest dan posttest proses evaluasi dilakukan melalui metode observasi oleh *trainer* selama proses praktik presentasi. Evaluasi ini untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai HCD.



Gambar 9 Hasil Tes Peserta

Penyampaian materi (transfer knowledge) diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, transfer pengetahuan menjadi penting dalam peningkatan program kesehatan, transfer pengetahuan akan menyempurnakan program yang kurang efektif, dan meningkatkan keberhasilan program kesehatan. Untuk mengetahui keberhasilan penyampaian materi HCD dilakukan pengukuran pengetahuan melalui pretest dan posttest. Pada Gambar 9 diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan Human Centered Design setiap harinya. Pada hari pertama rata-rata nilai pretest peserta sebesar 4,1, meningkat pada posttest menjadi 6,4. Pada hari ke-2 hasil test peserta mengalami peningkatan dari 6,1 menjadi 8,1, hari ke-3 rata-rata nilai pretest peserta sebesar 5,8 meningkat menjadi 8,2.

Kegiatan ToT dalam penguatan kapasitas tenaga kesehatan melalui materi HCD dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta. Hasil ToT pengetahuan dan pemahaman peserta mengalami peningkatan berdasarkan pretes dan posttest yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi trainer, peserta dapat memahami langkah HCD dengan baik saat praktik penyelidikan cepat dan presentasi, peserta dapat menyampaikan dan mempraktikkan langkah HCD dengan benar sesuai modul dan materi yang disampaikan oleh trainer.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelatihan ini terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta untuk memahami langkah *Human Centered Design (HCD)* dalam mendukung peningkatan capaian imunisasi, sehingga peserta sudah siap menjadi trainer pelatihan HCD. Untuk meningkatkan kapasitas dalam memahami HCD perlu dilaksanakan pelatihan HCD kepada tenaga kesehatan serta kader dan unsur masyarakat lainnya sebagai alternatif upaya pemecahan masalah imunisasi di masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Azizah, E. N., & Koesmadi, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353–361. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331>
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*, 53(9), 1679–1699. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf>
- Dirjen P2P. (2022). *Laporan Harian Capaian Bulan Imunisasi Anak Nasional Tahap I dan II*. Jakarta.
- Eva, Y. (2020). Efektivitas Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Sains*, (20), 128–137. Indramayu. Retrieved from <https://prosiding.biounwir.ac.id/article/view/129>
- Gede, I., Heriawan, T., Dewi, I. A., Mpu, S., & Singaraja, K. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Quizizz Di Kaum Pelajar Masa Kini. *Jurnal Pusat Penjaminan Mutu*, 2(2), 2746–2704. Retrieved from <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurnalmutu/article/view/1685>
- Heryana, A. (2019). Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat. In *Deepublish*.
- Kemendes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. (2017). Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111977/permenkes-no-12-tahun-2017>
- Kemendes RI, Tulodo, & Unicef. (2022). *Materi HCD Human-Centered Design ToT Pelatihan HCD (Human Centered Design - Pendekatan Berbasis Manusia) dalam Rangka Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Tulodo.
- KemendesRI. *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. (2009). Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38778/uu-no-36-tahun-2009>
- KemendesRI. (2014). *Buku Ajar Imunisasi*. In *Kementerian Kesehatan RI (I)*. Jakarta: Pusdiklatnakes Kemendes RI. Retrieved from <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/58388?show=full>
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Prabamurti, P. N., Musthofa, S. B., Husodo, B. T., Handayani, N., Riyanti, E., Istiarti, V. T., & Widagdo, L. (2022). *Pengembangan dan Pengorganisasian Masyarakat* (XVII). Semarang: Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM Undip.
- Promkes Kemendes RI. (2022). *Diseminasi Pendekatan Human Centered Design (HCD)*. Retrieved from Direktorat Promosi Kesehatan dan pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia website: <https://promkes.kemkes.go.id/diseminasi-pendekatan-human-centered-design-hcd>
- Ramadhani, D. A., & Muhroji. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Setiawan, S. (2020). *Merancang Kuesioner Untuk Penelitian*.
- Singh, A., Kumar, K., & Ganesh, J. (2022). *Leverage Design Thinking to Build Enterprise*.
- Skinner, B. F. (1967). A history of psychology in autobiography. *Appleton-Century-Crofts*, 5, 385–143. <https://doi.org/10.1037/11579-014>
- Syafrawati. (2006). Analisis Perencanaan Tahunan Kesehatan Sub Dinas Pencegahan Dan Pemberantasan Penyakit Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2002. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 9–13. <https://doi.org/10.24893/jkma.v1i1.4>
- Viani, K. O. (2017). Pentingnya Perencanaan dalam Program Imunisasi di Dinas Kesehatan Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 105–110. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/JAKI/article/download/3500/pdf/22268>

- Walker, C., Nolen, T., Du, J., & Davis, H. (2019). Design Thinking: *Harvard Bussiness School*. <https://doi.org/10.1145/3347709.3347775>
- Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 73–85. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.333>